

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu factor yang penting untuk memajukan bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 yang menyatakan tentang pendidikan, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْأَعْيُنُ لِلَّهِ وَالْقُلُوبُ لِلْكَافِرِينَ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan pendidikan bantuan kepada kerabatnya. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran pendidikan kepadamu agar kamu selalu ingat” (QS. An-Nahl 16:90).

Arah dan tujuan pendidikan yang selalu beriringan dengan kurikulum sebagai standar pengolahan dari proses pembelajaran disetiap jejang. Kurikulum menjadi bagian integral dalam pendidikan sehingga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. (Annisa Intan Maharani, 2023: 177)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. (UU Sidiknas 2008: 5)

Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaruan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. (Rachmawati Nugraheni, 2022: 3614)

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan. Karakter melalui profil pelajar pancasila. (Adriani dan Dwi Wulandari, 2022: 77)

Kurikulum merdeka suatu kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para pengajar dan murid memilih *system* pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari adanya merdeka belajar, yaitu membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar juga menekankan dalam aspek-aspek pengembangan karakter yang sinkron menggunakan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam pengimplementasian merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, proses pembelajaran ini juga berbasis proyek dan peserta didik juga diarahkan untuk langsung terjun kelapangan untuk mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Tujuannya adalah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu dan kondisi yang ada di sekitar lingkungan mereka. (Usman, 2023: 597)

Kurikulum merdeka ini ada yang namanya Profil pelajar Pancasila hal yang baru harus guru terapkan disekolah. Profil pelajar Pancasila yang merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional, dimana pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam profil pelajar pancasila pendidikan indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (Wayan dan Sulistyati, 2012: 2)

Apabila salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila ditiadakan, maka profil ini akan tidak akan bermakna. Misalkan, apabila seorang peserta didik ingin mengeluarkan ide baru dan asli dalam memecahkan suatu masalah, dibutuhkan kemampuan berfikir kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Contoh lainnya misal, berbicara dan berperilaku kurang sopan pada saat dalam kelas, kurang bisa kerja sama dalam kelompok sehingga peserta didik belum menerapkan sistem musyawarahnya dikelas, dengan sengaja makan cemilan saat pembelajaran berlangsung dikelas dan mencoret-coret fasilitas sekolah, dan kurang pedulinya sesama temannya terkadang sengaja tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan masuk kelas. Pemecahan masalah yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada sesama makhluk hidup yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, membutuhkan orang lain dalam memecahkan masalah dari dimensi bergotong royong, dan

berkebinekaan global, dan memperhatikan keahlian pada diri sendiri dalam memecahkan masalah dari dimensi mandiri.

Jika dilihat dari nilai guna profil pelajar pancasila dalam modul pengajaran kurikulum mandiri belajar di sekolah, menjadi transformasi yang baik guna perwujudan sumber daya manusia yang unggul. Guru harus memahami dan mengimplementasikan penilaian dari perwujudan profil pelajar pancasila. (Levandra, 2022: 287)

Profil pelajar pancasila, dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. (Bambang, 2022: 12)

Tujuan pendidikan Pancasila mengarahkan moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan sehingga perbedaan pemikiran, diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Ishaq, 2021: 11)

Strategi awal penerapan profil pelajar Pancasila dengan cara memberikan pemahaman dan arahan terkait filosofi Pancasila. Kemudian, mengimplementasikan kegiatan dan perilaku di dalam lingkungan sekolah. Selain di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga harus ikut berkoordinasi agar kebijakan berjalan dengan optimal. Bayangkan betapa

malangnya jika implementasi profil pelajar pancasila hanya formalitas di sekolah tanpa dukungan dari masyarakat. Akibatnya, generasi-generasi akan semakin terperangkap di dalamnya dan menjadi sumber rusaknya karakter generasi-generasi selanjutnya. Padahal idealnya generasi mendatang harus menjadi generasi yang produktif dan berjasa memperbaiki negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temui di SDN 78 Kota Bengkulu pada tanggal 3 Februari 2024. Bahwa "SDN 78 Kota Bengkulu saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, hal itu dibuktikan dari penggunaan modul ajar dan ATP dalam perencanaan pembelajaran. Kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka ini bukan hanya terkait dengan kesiapan sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran nantinya, dan peneliti juga ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai cara sekolah tersebut dalam melakukan tahap-tahap pelaksanaannya, dan bagaimana implementasinya kepada peserta didik. Karena, nilai-nilai pancasila dapat diimplementasikan di sekolah dasar dengan baik dan dapat menumbuhkan pelajar pancasila merupakan ruang kreatifitas guru dan sekolah untuk menetapkan metode mendidik yang tepat bagi peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila ini adalah hal yang baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran terutama pada peserta didik kelas IV. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita sesuaikan dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih dicoba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya. Jika suatu karakter sudah terbentuk, maka untuk mengubahnya akan lebih sulit dibanding menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan di sekolah yang dapat membantu proses pembentukan karakter peserta didik yang bermoral dan bermartabat. Tampak bahwa sekolah SDN 78 Kota Bengkulu ini memiliki budaya baik yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tampak bahwa di sekolah

terdapat budaya untuk melaksanakan sholat berjama'ah, tafakur rutin setiap hari Jum'at, peserta didik sangat sopan dan menghargai saat peneliti beberapa kali mengajukan pertanyaan. Sikap ini juga tampak saat peserta didik melaksanakan sholat duha bersama. Untuk dimensi berkebinekaan global terdapat peserta didik yang saling berkomunikasi interkultural berinteraksi dengan sesama, peserta didik berteman dengan teman yang berbeda suku dan saling menghargai satu sama lain. Untuk dimensi gotong royong terdapat peserta didik yang menjalankan kebersihan dilingkungan sekolah secara bersama. Untuk dimensi mandiri tampak peserta didik dapat peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri, peserta didik mampu membuang sampah pada tempatnya, menyiapkan keperluan pribadi dari rumah. Untuk dimensi kreatif tampak peserta didik mampu menghasilkan karya-karya dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SDN 78 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang ada di SDN 78 Kota Bengkulu dan masih ada beberapa guru yang masih menyesuaikan dengan pengimplemntasian kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif dan mandiri
4. Kendala dalam penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka
5. Minimnya evaluasi dan pendampingan terhadap implementasi kurikulum merdeka.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi Batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberi Batasan yaitu: Guru yang akan diteliti adalah kepala sekolah SDN 78 Kota Bengkulu, wali kelas IV di SDN 78 Kota Bengkulu, dan Peserta didik yang akan diteliti kelas IV Di SDN 78 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetsi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SDN 78 kota Bengkulu?
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SDN 78 kota bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian adalah sebgai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implemetsi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SDN 78 kota Bengkulu
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SDN 78 kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka, manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkiatan dengan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, sekolah, guru, dan siswa yaitu:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme serta memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sehingga dapat berfungsi untuk perbaikan poses pembelajaran selanjutnya.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan profil pelajar pancasila.

3) Bagi Guru

Untuk memperluas wawasan pendidik mengenai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung peserta didik menerapkan profil pelajar pancasila dengan baik

